

Jadi Kader Muhammadiyah Tidak Gampang

WATES (KR)- Pengajian Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Kulonprogo, Rabu (28/2) malam berlangsung meriah. Pembicara Dr Untung Cahyono MHum mengawalinya dengan mengajak seratusan hadirin meneriakkan yel-yel penyemangat persyarikatan. Dilanjutkan menyanyikan lagu perjuangan keislaman. Baru setelah itu memasuki inti pengajian bertema 'Peneguhan Al-Islam dan Kemuhammadiyah'.



KR-Soeparno S. Adhy

Dr Untung Cahyono (tengah) bersama para pimpinan Muhammadiyah dan Aisyiyah.

Untung Cahyono yang menjabat anggota Dewan Pakar Majelis Pemberdayaan Wakaf Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah itu mengetengahkan subtema 'Diaspora Kader Muhammadiyah'. Pada awalnya, dalam pengajian yang berlangsung di Gedung PDM itu Untung Cahyono mengajak hadirin 'menelusuri' Pemilu 20-24, khususnya yang berkaitan dengan keterlibatan kader Muhammadiyah. Hadirin pun antusias mendengarkannya. Malah kadang ada yang menimpali dengan komentar atau celutukan jenaka.

kur karena persyarikatan Muhammadiyah tetap terwakili dalam lembaga legislatif bernama Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI untuk periode 2024-2029. Dia adalah Ir Ahmad Syaqui Soeratno MM yang memperoleh suara terbanyak ketiga di Dapil DIY.

Cabang dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan Aisyiyah beserta organisasi otonom (ortom)-nya itu Untung Cahyono menegaskan menjadi kader Muhammadiyah itu tidak gampang. Setiap kader harus mengawalinya aktif di ortom paling bawah. Secara berjenjang kemudian naik sesuai dengan keterpilihannya di tingkat ranting, cabang, daerah, wilayah dan pimpinan pusat. "Jenang-jenang itu harus dilalui tanpa cela dan luka. Cela atau luka sedikit saja bisa celaka," ungkapnya.

politik, namun kader dan anggotanya harus tahu tentang politik baik di tingkat daerah, wilayah maupun nasional. Harus 'melek politik' dalam arti mengerti ombak dan gelombang politik. "Politik itulah yang membuat 'abang ijone' negara," tukasnya.

Mantan anggota Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah (PP PM) itu mengajak hadirin bersyukur karena persyarikatan Muhammadiyah tetap terwakili dalam lembaga legislatif bernama Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI untuk periode 2024-2029. Dia adalah Ir Ahmad Syaqui Soeratno MM yang memperoleh suara terbanyak ketiga di Dapil DIY.

"Perjuangan untuk mengedolkan Kang Syaqui menjadi anggota terpilih DPD kali ini sangat berat. Sebab tiba-tiba muncul calon anggota yang tidak berdomisili di DIY tetapi memiliki 'sangu' banyak," tutur Untung Cahyono yang menjadi bagian dari tim sukses Ahmad Syaqui.

Untung Cahyono yang alumni Pendidikan Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) itu mengemukakan, meski Muhammadiyah bukan organisasi

Mengapa menjadi kader Muhammadiyah itu tidak gampang? Untung Cahyono mempunyai jawaban khas: karena mengurus Muhammadiyah itu juga tidak gampang. Selain me-

miliki pengalaman yang berjenjang, kader juga dituntut mengedepankan etika dalam berorganisasi, bermasyarakat, bernegara dan berbangsa. Juga memahami dan mengamalkan dasar serta tujuan bermuhammadiyah. Itulah sebabnya semangat ber-Muhammadiyah dan kemuhammadiyah sudah ditanamkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah mulai dari jenjang TK hingga perguruan tinggi. (No)-d

Jogkem Group dan Joxzin Lawas Donor Darah

YOGYA (KR)- Jogkem Group bersama Joxzin Lawas menggandeng Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta dalam aksi donor darah di Bakpia Jogkem Langenastan Lor, Panembahan, Kemantren Kraton, Sabtu (2/3). Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai agenda rutin Donor Darah merupakan yang ke-6.

karena itu kita mengajak masyarakat, baik melalui instansi, perusahaan maupun organisasi untuk bisa mengkoordinir pelaksanaan donor darah," tutur Haka.

lan itu memerlukan 4.200 kantong darah untuk kebutuhan masyarakat kota Yogya dan sekitarnya. Baik rumah sakit maupun fasilitas kesehatan yang lain sampai dengan tempat-tempat untuk hemodialisis.

yang setiap hari umum menerima pendonor sukarela, maka donor darah kali ini diharapkan bisa membantu PMI dalam mencapai target 4.200 kantong. Jika melihat dari kenaikan kebutuhan masyarakat, target kami memungkinkan ke depannya 4.500 kantong dalam sebulan. Mudah-mudahan yang lain bisa terus memberikan sumbangan setetes darah demi kemanusiaan bisa memberikan kehidupan orang," ucap Haka.

umum. Pihaknya sangat senang bisa sinergi dengan komunitas Joxzin Lawas. "Komunitas itu kan kekuatannya besar. Dari beberapa kali menggelar donor darah bersama Joxzin Lawas rata-rata yang datang bisa ratusan. Hal itu sangat membantu," tutur Arya.

Plt Ketua PMI Kota Yogya Haka Astana turut hadir dalam aksi sosial tersebut. Ia menuturkan adanya penurunan donor darah menjelang puasa. "Dari statistik kami, menjelang puasa sampai dengan lebaran, masyarakat dengan kesibukan dengan kegiatan keagamaan. Sehingga donor darah su-



KR-Risbika Putri

Pelaksanaan donor darah Jogkem Group, Joxzin Lawas bersama PMI Kota Yogya.

Direktur Utama Jogkem Group, Arya Ariyanto menargetkan 60 kantong darah dari para pendonor, baik dari karyawan Jogkem, mitra kerja, pelaku UMKM dan masyarakat

Dalam kegiatan donor darah itu, para pendaftar dan pendonor mendapatkan bibit pohon Nyamlung dengan maksud turut mengkampanyekan lingkungan hijau. "Selain fokus pada donor darah, kami juga ingin berkontribusi pada lingkungan, khususnya Yogya. Apalagi kemarin ramai tentang isu sampah dan polusi udara," tambah Arya. (*-3)-d



KR-Istimewa

Warga mengikuti jalan sehat milad RSU Mitra Paramedika.

PUNCAK MILAD RSU MITRA PARAMEDIKA Ribuan Warga Jalan Sehat Berhadiah Umrah

SLEMAN (KR) - Ribuan warga mengikuti jalan sehat dalam rangka peringatan milad ke-22 RSU Mitra Paramedika Sleman, Minggu (3/3). Jalan sehat menempuh rute sejauh 3 kilometer, menyediakan aneka door-prize menarik dengan hadiah utama umrah.

Direktur RSU Mitra Paramedika, dr Ichsana Priyotomo MKM CPHM menuturkan, jalan sehat menjadi puncak dan penutup rangkaian milad. "Antusiasme masyarakat sangat tinggi. Semoga kebersamaan dengan masyarakat ini menjadi spirit kami ke depan untuk bisa memberikan pelayanan kesehatan terbaik bagi masyarakat," ujar Ichsana.

Sebelumnya sejumlah kegiatan telah diselenggarakan untuk memeriahkan peringatan milad. Panewu Ngemplak Dakiri SSos MSi memberikan apresiasi eksistensi RSU Mitra Paramedika dalam pelayanan kesehatan. Menurut dia keberadaan RSU Mitra Paramedika menjadi ikon penting di Kepanewon Ngemplak karena turut membantu menjaga derajat kesehatan masyarakat.

(Dev)-d

PUNCAK HAB KE-46 MTSN 1 YOGYAKARTA 50 Siswa Tahfiz Raih Penghargaan

YOGYA (KR) - Puncak Hari Amal Bhakti (HAB) Ke-46 MTsN 1 Yogyakarta sebanyak 50 siswa tahfiz meraih penghargaan dalam kegiatan Gelar Apresiasi Tahfiz (GAT), Jumat (1/3) di Halaman Madrasah.

"Selamat dan sukses kegiatan HAB Ke-46 MTsN 1 Yogyakarta, kembangkan semua potensi siswa yang lebih spesifik termasuk tahfiz," kata Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kemenag DIY, H. Abd Suud SAG MSI dalam sambutannya

Abd Suud menyampaikan apresiasi dan semangat. "Agar MTsN 1 Yogyakarta mampu menjadi mercusuar pendidikan di wilayah Kota Yogyakarta," tegasnya

Lebih lanjut Kepala MTsN 1 Yogyakarta Musa Surahman SAG menjelaskan serangkaian kegiatan HAB Ke-46 MTsN 1 Yogyakarta diawali kegiatan anjingsana ke rumah beberapa mantan Kepala Madrasah terdahulu, bakti sosial kepada warga sekitar, santunan bagi siswa yatim, jalan sehat dan pentas seni.

"Sebagai puncaknya penghargaan kepada diberikan pada siswa peraih hafalan terbanyak 1, 2 dan 3 di tiap jenjang mendapatkan piala, sertifikat penghargaan dan uang pembinaan dari pihak madrasah," jelasnya

Siswa peraih hafalan terbanyak diantaranya Rafli Rachman Hakim Firmansyah kelas IX sebanyak 10 juz, Amreta Zahra Danastry kelas VII sebanyak 10 juz dan Nur Yasmin Aira Maharami kelas VIII sebanyak 6 juz

Hadir juga Kepala Kantor Kemenag Kota Yogyakarta H Nadhif, SAG MSI yang memberikan tausiyah Puncak HAB Ke-46 MTsN 1 Yogyakarta di depan seluruh siswa, perwakilan komite madrasah dan tamu undangan lain.

"Dua kompetensi yang harus dikuasai siswa yang mau sukses di dunia dan akhirat adalah siswa yang mau membaca Al Qur'an dan tertib mendirikan sholat. Siswa tahfiz di MTsN 1 Yogyakarta harus mampu menaikkan targetnya dari tahsinul Qur'an menjadi tahfidzul Qur'an," kata Nadhif.

(Vin)-d



KR-Istimewa

Siswa tahfiz meraih penghargaan dalam kegiatan Gelar Apresiasi Tahfiz (GAT), Jumat (1/3) puncak Hari Amal Bhakti (HAB) Ke-46 MTsN 1 Yogyakarta.

Pendapat Guru

Kiat Lancar Praktik Sesorah bagi Siswa

SESORAH merupakan salah satu materi pelajaran Bahasa Jawa dengan tujuan pembelajaran agar siswa memiliki keterampilan dalam berpidato menggunakan bahasa Jawa. Pidato merupakan salahsatu keterampilan berbicara di hadapan orang banyak yang tidak semua orang mampu melakukannya. Apalagi jika menggunakan bahasa Jawa ragam krama. Selain itu, siswa harus memiliki mental untuk menyampaikan pidato di depan teman-temannya di kelas.

ragam krama, guru perlu membuat kalimat sederhana berbahasa Jawa krama dan setiap kalimat mampu dihafalkan dengan mudah. Salah satu caranya, dengan membuat gerakan-gerakan tangan yang mendeskripsikan setiap kata atau kalimat yang disampaikan ketika siswa melakukan sesorah.

nakan terbang yang syairnya dikuasai siswa. Syair dari lagu tersebut dapat disesuaikan dengan tema. Pengubahan syair lagu dipandu guru agar mampu memancing kreativitas siswa.

Sebagai penyemangat guru memberikan reward berupa nilai yang bagus serta bagi siswa yang paling bagus akan divideo dan diunggah di youtube sebagai media pembelajaran materi sesorah yang berguna bagi adik kelasnya kelak.

Selain dua hal di atas, bab lain yang terkadang menjadi kendala yaitu materi sesorah yang kurang menarik. Akibatnya, siswa cenderung hanya membaca teks yang akhirnya irama maupun artikulasi terkadang terdengar memboreskan, sehingga tidak diperhatikan teman-temannya. Dari tiga kendala di atas dapat diatasi dengan beberapa kiat sebagai berikut.

Kedua, masalah mental, siswa harus sering berlatih di hadapan kaca terutama ketika di rumah dengan panduan dan langkah-langkah yang diberikan guru. Semakin banyak berlatih maka mental, ekspresi wajah maupun gerakan tangan akan terbiasa yang akhirnya membuat mental semakin besar ketika melakukan sesorah.

Meski syair lagu diubah, namun ketika siswa melakukan sesorah, wajib menyebutkan judul asli dari lagu tersebut. Selain itu, terkait dengan materi sesorah agar menjadi lebih menarik, maka pada bagian penutup dapat dibuat ucapan permintaan maaf menggunakan parikan atau pantun berbahasa Jawa.

Dengan uraian di atas diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam belajar sesorah dengan lancar, mudah dan menarik. Dengan demikian, kelak ketika mereka sudah lulus dari bangku sekolah, ilmu yang mereka pelajari tentang sesorah selalu memberikan manfaat dalam kehidupan bermasyarakat. □-d

***Hidratmoko**
Andritamto SPd, Guru Bahasa Jawa SMPN 1 Jetis Bantul

Pertama, masalah bahasa Jawa

Ketiga, untuk pembuatan materi yang menarik, guru dapat memberikan metode membuat isi sesorah salah satunya menggu-

Dengan kiat-kiat di atas diharapkan siswa dapat mulai praktik sesorah di hadapan teman-temannya dengan lancar tanpa membaca teks, mental yang siap dan mantap ketika praktik sesorah serta mendapat perhatian dari teman-temannya dari awal hingga akhir.

RUBRIK PENDAPAT GURU disediakan untuk mewadahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email naskahkr@gmail.com



Karya SH Mintardja

SEBENARNYA Agung Sedayu tidak senang diperlakukan demikian, karena ia tahu, bahwa prajurit itu memang tidak berhak berbuat demikian. Tetapi untuk menghindari keributan, maka ia pun segera meloncat turun dan selangkah demi selangkah mendekati prajurit muda itu. Prajurit-prajurit itu belum pernah dilihatnya, sehingga Agung Sedayu berkesimpulan, bahwa sebagian besar dari prajurit-prajurit yang ada di Jati Anom bukannya prajurit yang pernah tinggal di Sangkal Putung. Agaknya prajurit Untara sekarang adalah prajurit-prajurit muda yang masih mengidap darah yang mudah mendidih.

"Maaf," jawab Agung Sedayu "aku tidak tahu, dan para prajurit di gardu tidak memberitahukan kepadaku, bahwa aku harus menuntun kudaku di sepanjang jalan padukuhan."

tahu. "Maaf, maaf macammu. Kau sangka kesalahanmu dapat hapus dengan minta maaf." "Jadi?" Agung Sedayu tidak mengerti maksud prajurit itu.

"Siapa kau dan di mana rumahmu?" "Namaku Agung Sedayu. Rumahku Jati Anom ini. Aku akan kembali menengok halaman dan rumah yang sudah lama aku tinggalkan."

Namun agaknya prajurit itu memang sekedar ingin berselisih sehingga tiba-tiba saja ia telah menyambar ikat kepala Agung Sedayu. Tetapi Agung Sedayu tidak membiarkannya sehingga dengan cepat pula ia berhasil mengelak.

"Bohong! Aku belum pernah melihat wajahmu."

"He, kau berani melawan aku?" "Bukan maksudku," sahut Agung Sedayu. "Tetapi kau mengelak."

"Aku sudah berpapasan dengan Juga. Ia juga seorang prajurit. Aku kenal anak muda itu, karena kami berasal dari padukuhan ini."

"Jangan kau rusakkan ikat kepala!" Prajurit itu memandang Agung Sedayu dengan marahnya. Selangkah ia maju mendekati Agung Sedayu yang melangkah surut.

"Jangan mengelabui kami. Seandainya kau kenal juga anak-anak muda di padukuhan ini, namun kau sudah bertindak deksura. Kau sama sekali tidak menghormati prajurit."

Ternyata dua orang kawannya bersikap agak lain. Sambil menggamit kawannya yang marah, salah seorang dari mereka berkata, "Sudahlah. Jangan hiraukan anak dungu itu."

"Aku minta maaf." "Persetan. Aku muak melihat wajahmu. Kau pantas mendapat sedikit peringatn." "Aku minta maaf. Aku tidak

(Bersambung)-f